

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebutuhan gizi yang bersumber dari protein hewani berupa daging, telur dan susu sangat diperlukan untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia baik dalam pembentukan fisik yang tangguh maupun kecerdasan. Setiap 100 g daging kambing mengandung 25 g protein dan 294 (kcal) kalori. Ditambah lagi, daging kambing tidak terlalu bau seperti daging kambing. Maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan protein tersebut, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah pengembangan usaha ternak kambing.

Ternak kambing mempunyai peran penting dalam mengatasi krisis ekonomi petani karena kegagalan usaha taninya pada waktu musim kemarau panjang. Ternak kambing juga bersifat sebagai tabungan yang dapat dengan mudah dijual bila petani ada keperluan yang sifatnya mendesak. Sifatnya sebagai usaha sampingan, maka dalam pemeliharaannya masih sangat sederhana serta dalam pemenuhan nutrisi bahan pakan terkadang digembalakan. Oleh karenanya sangatlah tepat jika ternak kambing dikembangkan lebih intensif guna membantu memecahkan masalah kesempatan kerja dan kemiskinan di pedesaan (Pranadji dan Syahbuddin, 2012). Hal ini didasari atas kenyataan bahwa secara biologis ternak kambing hidup di pegunungan, dapat beranak lebih dari satu, cara pemeliharaannya mudah, dan dalam investasi yang relatif kecil.

Kondisi peternakan kambing di Indonesia pada umumnya masih belum berkembang dengan baik. Peternakan kambing yang diusahakan oleh peternak kecil masih bercorak subsisten atau tradisional. Kambing yang diusahakan oleh peternak pada umumnya hanya 3 – 5 ekor per keluarga. Akibatnya, output daging kambing yang dihasilkan usaha ternak kambing tidak optimal, padahal permintaan daging kambing dari tahun ke tahun terus meningkat. Permintaan daging kambing meningkat sebesar 3 persen per tahun. Pertumbuhan permintaan berasal dari pertumbuhan penduduk sebesar 1,8 persen pertahun dan penambahan konsumsi per kapita sebesar 1,7 persen per tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2016). Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi daging kambing melalui pengembangan usaha ternak kambing yang berskala kecil menjadi usaha ternak yang berskala besar dan berorientasi pada laba sehingga pendapatan dan kesejahteraan peternak akan meningkat.

Provinsi Lampung mempunyai peluang yang cukup strategis untuk pengembangan ternak ruminansia karena ketersediaan sumber daya alam yang mendukung, termasuk ternak kambing. Peternakan kambing rakyat pada saat ini sudah menyebar luas namun kondisi tatalaksana pemeliharaan belum optimal. Kendala yang masih sering dihadapi peternak kambing yaitu dari sisi kurangnya pengetahuan pada penanganan gangguan reproduksi dan kesehatan ternak, serta minimnya bantuan pengobatan ternak yang diperoleh. Sebagian besar peternak kambing masih memelihara secara tradisional tanpa memperhatikan aspek tatalaksana pemeliharaan, manajemen reproduksi dan kesehatan. Peternak belum menyadari bahwa walaupun sebagai usaha sampingan, beternak kambing ini

hasilnya cukup menjanjikan. Potensi ekonomi beternak kambing sebagai lapangan usaha cukup tinggi dengan beberapa kelebihan dibandingkan usaha ternak ruminansia lainnya.

Secara geografis wilayah Kabupaten Lampung Tengah terletak di tengah-tengah Provinsi Lampung dengan luas wilayah 4.789,82 Km². Kabupaten Lampung Tengah terletak pada 104°35' - 105°50' Bujur Timur dan 4°30' - 4°15' Lintang Selatan. Iklimnya tropis-humid dengan temperatur rata-rata 26°C - 28°C. Lampung Tengah juga didukung oleh hasil pertanian dan perkebunan yang dimiliki oleh Lampung Tengah. Data menunjukkan bahwa Lampung Tengah memiliki lahan kebun, ladang, sawah irigasi, dan sawah tadah hujan. Sedangkan untuk hasil perkebunan Lampung Tengah diantaranya adalah kelapa sawit, tebu, dan karet. Secara administratif kabupaten Lampung Tengah terdiri dari 28 kecamatan serta 288 kampung/desa, yang sebagian besar memiliki potensi untuk pengembangan pertanian dan peternakan (BPS, 2021).

Lampung Tengah merupakan kabupaten utama penghasil ubi kayu di Provinsi Lampung, limbah yang berasal dari industri singkong sangat potensial untuk digunakan sebagai pakan alternatif. Tanaman singkong merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat, mulai dari daun, batang dan umbinya. Umbi tanaman singkong atau sering disebut singkong, banyak digunakan sebagai bahan dasar pembuatan tepung tapioka, aneka makanan seperti keripik, getuk dan tiwul. Salah satu limbah hasil pertanian dan industri singkong yang dapat dimanfaatkan adalah kulit singkong. Kulit singkong sendiri memiliki porsi 16% dari tiap

kilogram singkong. Lampung Tengah merupakan kabupaten utama penghasil ubi kayu di Provinsi Lampung dengan luas areal 199,385 ha, produksi 4,92 juta ton, dan produktivitas 247,21 t/ha (BPS Provinsi Lampung, 2021). Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian mengenai potensi pengembangan ternak kambing lokal di Kabupaten Lampung Tengah.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji potensi pengembangan ternak kambing lokal di Kabupaten Lampung Tengah.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai ilmu pengetahuan serta sumber informasi bagi peternak, peneliti dan masyarakat tentang potensi pengembangan ternak kambing lokal di Kabupaten Lampung Tengah.